

Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak

Siti Umairoh

Ichsan

Email: sitiumairoh5@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 3
September 2018

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstract

This research is motivated by an interest in the independence of group A children at RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul. This study aims to determine the independence of group A children, parental tendencies, and differences in parenting parents towards the independence of group A children in RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul. This type of research is quantitative research. The variables in this study include the variable parenting (Independent) and independence variable (Dependent). Respondents in this study were 34 children and parents from group A at RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul. The results of the study in Aorous RA Bogoran Trirenggo Bantul group A obtained the results of the average independence of children in the low category of 5.88%, independence with the medium category as much as 26.48% and independence with a high category of 67.64%. For the authoritarian parenting trend of 11.77%, liberal parenting was 8.82%, and democratic parenting was 79.41%. Based on the results of statistical calculations using one way ANOVA test obtained F 45,393 with a significance value of 0,000 ($0,000 < 0,05$), indicating that there are differences in parenting parents towards independence.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari ketertarikan terhadap kemandirian anak kelompok A di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian anak kelompok A, kecenderungan pola asuh orang tua, dan perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok A di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel pola asuh orang tua (Independent) dan variabel kemandirian (Dependent). Responden dalam penelitian ini berjumlah 34 anak dan orang tua dari kelompok A di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul. Hasil penelitian di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul kelompok A diperoleh hasil rata-rata kemandirian anak pada kategori rendah sebesar 5,88%, kemandirian dengan kategori sedang sebesar 26,48% dan kemandirian dengan kategori tinggi sebesar 67,64%. Untuk kecenderungan pola asuh otoriter sebesar 11,77%, pola asuh liberal sebesar 8,82%, dan pola asuh demokratis sebesar 79,41%. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji one way anova diperoleh F 45,393 dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa ada perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian.

Kata kunci: Kemandirian, Pola asuh orang tua, Anak usia dini

Pendahuluan

Pendidikan nasional di Indonesia saat ini mendasarkan kepada pendidikan karakter, terdapat 18 nilai-nilai karakter salah satunya adalah nilai karakter kemandirian. Hal tersebut terdapat pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, yaitu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sendiri yaitu usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter dilaksanakan sedini mungkin yaitu kepada anak usia dini. Dapat dikatakan pendidikan karakter merupakan esensi pendidikan anak usia dini. Terdapat 7 (tujuh) karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini, yaitu: kesopanan, kasih sayang, keindahan, bersahabat, kepatuhan, kedisiplinan, kemandirian (Kesuma, 2011, 15).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola pengasuhan. Tipe pola asuh orang tua dibagi menjadi empat macam, yaitu pola asuh demokratis atau authoritative, tipe pola asuh otoriter, tipe pola asuh penyabar, dan tipe pola asuh penelantar (Hasan, 2009, 26).

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah mengenai kemandirian pada anak. Peneliti menemukan beberapa anak tidak memenuhi indikator kemandirian yang telah diterapkan di sekolah. Pencapaian kemandirian anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kemandirian dengan kategori rendah sebesar 17,6%, kemandirian dengan kategori sedang sebesar 29,4%, dan kemandirian dengan kategori tinggi sebesar 53%

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru tentang keterlibatan dan perhatian orang tua anak di TK. Guru menjelaskan bahwa terdapat perbedaan perhatian, sikap, dan cara mendidik anak. Perbedaan ditunjukkan ketika guru menyampaikan hasil perkembangan anak. Terdapat orang tua yang menerima perilaku baik atau buruk anak dan mengajak berkerjasama dengan guru untuk bersama-sama mengarahkan. Terdapat orang tua yang tidak memberikan respon mendalam terhadap informasi yang disampaikan oleh guru. Terdapat orang tua yang kurang berkenan menerima laporan perkembangan yang kurang baik tentang anaknya dengan menunjukkan pembelaan terhadap sikap anaknya yang selalu baik

Pengamatan awal menunjukkan bahwa terdapat anak yang masih kurang dalam perkembangan kemandirian dan terdapat perbedaan pola asuh orang tua. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul di kelompok A.

Teori Pola Asuh Orang Tua

Teori pola asuh mengacu pada teori yang disampaikan oleh Santrock dan Sutari Imam Barnadib. Santrock membagi pola asuh menjadi tiga, yaitu otoriter, otoritatif, dan laissez-faire (permisif). Bentuk-bentuk pola pengasuhan tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pengasuhan

otoriter ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk bicara atau berdiskusi (Santrock, 2002, p.257).

Sutari Imam Barnadib (1980, pp. 123-125) memberikan kemungkinan sifat-sifat anak dari pola pengasuhan otoriter, seperti, kurang inisiatif, gugup (*nerveous*), ragu-ragu, suka membakang, menentang kewibawaan orang tua, penakut, penurut.

Sifat-sifat anak yang dimungkinkan berkembang dari pola pengasuhan liberal seperti, agresif, menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, emosi kurang stabil, selalu berekspresi bebas dan selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan.

Sedangkan sifat-sifat yang mungkin berkembang dari pola pengasuhan demokratis seperti, anak aktif di dalam hidupnya sendiri, penuh inisiatif, percaya kepada diri sendiri, perasaan sosial, penuh tanggung jawab, menerima kritik dengan terbuka, emosi lebih stabil dan mudah menyesuaikan diri.

Teori Kemandirian

Pengertian kemandirian dalam pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting karena dengan sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini itu. Misalnya makan selalu disuapi, belajar memotong sayur didapur dilarang, mencuci baju dimarahi, dan lain sebagainya. Padahal, sikap yang ditunjukkan anak tersebut sebenarnya merupakan bentuk belajar kemandirian. (Azzeti, 2011, pp. 91-92).

Brewer (2007) sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sunan (2013, p. 61) menyatakan bahwa kemandirian anak taman kanak-kanak indikatornya seperti kemampuan fisik, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi.

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat perbedaan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelas A di RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul Bantul.

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelas A di RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata (Sedarmayanti, 2011, p. 35). Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian sensus. Penelitian sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2010, p. 72).

Uji prasyarat penelitian pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Output hasil uji dinyatakan normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 (Santoso, 2003, p. 43). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan SPSS For Window Seri 16.0. Sedangkan pada uji homogenitas, uji ini menggunakan uji Barlett dengan langkah-langkah berikut

Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan menggunakan $S^2 = \frac{\sum (ni - 1) Si^2}{\sum (ni - 1)}$

Menghitung harga satuan B dengan rumus: $B = (\text{Log } S^2) \sum (n1-1)$

Menggunakan uji chi kuadrat untuk uji Bartlett yaitu: $X^2 = (1nIo)\{n1 - 1\} \log s^{1/2}$

Dengan $1n1o = 2,3026$ disebut logaritma asli dari bilangan 10. Dengan taraf kesalahan = 0,05. Kriteria pengujian : Jika X^2 hitung < X^2 tabel maka variabel bersifat homogen, sedangkan X^2 hitung > X^2 tabel maka variabel tidak homogen. Didapat dari distribusi chi kuadrat dengan peluang (1-) dan dk = (k-1) dengan taraf nyata 0,05 (Sudjana, 2005, p. 263). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparasi menggunakan perhitungan metode one way anova. Teknik analysis of varians merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel bebas (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Ghazali, 2006, p. 58).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Variabel Kemandirian

Berdasarkan perhitungan yang ada pada Lampiran IV halaman 94 dengan jumlah responden (N) adalah 34 anak. dari 34 responden tersebut didapatkan skor terendah (minimum) yaitu 37 dan nilai terbesar (maximum) yaitu 91. Untuk output rata-rata (mean) sebesar 77,21 dengan standar deviasi 12,060. Hasil jawaban angket tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tiga kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Berikut hasil pengelompokkan penelitian kemandirian anak.

Kategori	Rentang Skor Nilai	f	Persentase %
Tinggi	$74 < X \leq 91$	23	67,64
Sedang	$56 < X \leq 73$	9	26,48
Rendah	$37 \leq X \leq 55$	2	5,88
Jumlah		34	100

Deskripsi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua

Variabel pola asuh orang tua diukur melalui 23 pernyataan dengan skor 1 sampai dengan 4 yang dibagi menjadi 3 sub pola asuh orang tua, yaitu 8 pernyataan untuk pola asuh otoriter, 7 pernyataan untuk pola asuh liberal, dan 8 pernyataan untuk pola asuh demokratis.

Untuk memudahkan membaca, peneliti membuat data kedalam tabel, sebagai berikut:

Pola Asuh	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Otoriter	10	29	16,53	3,800
Liberal	8	22	12,71	3,030
Demokratis	16	25	20,26	3,194

Peneliti membuat distribusi jawaban angket guna menentukan skor jawaban responden. Untuk variabel pola asuh orang tua diperoleh data sebagai berikut:

No	Kategori Pola Asuh	f	Persentase (%)
1	Otoriter	4	11,77
2	Liberal	3	8,82
3	Demokratis	27	79,41
Jumlah		34	100

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan SPSS For Window Seri 16.0. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel masing-masing pola asuh orang tua terhadap kemandirian pada kelompok A RA Averous, Bogor, Trirenggo, Bantul diketahui dalam tabel, sebagai berikut:

Pola Asuh Orangtua	Signifikansi	Interpretasi
Otoriter	0,094	Normal
Liberal	0,475	Normal
Demokratis	0,317	Normal

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data bersifat homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Uji homogenitas sebagai prasyarat dalam analisis Anova. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Pola Asuh Orangtua	Signifikansi	Interpretasi
Otoriter	0,218	Homogen
Liberal	0,081	Homogen
Demokratis	0,134	Homogen

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis metode one way anova. Variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dan kemandirian. Tujuan digunakannya metode one way anova adalah untuk melihat besar kontribusi variabel independent (pola asuh orang tua) terhadap variabel dependent (kemandirian).

1. $H_0 : \mu = 0$; $p > 0,05$ atau apabila nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka rata-rata sama.
2. $H_a : \mu \neq 0$; $p < 0,05$ atau apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka rata-rata berbeda.

ANOVA				
Sum of	Df	Mean	F	Sig.

Between Groups	Squares 996.020	2	Squares 498.010	45.393	.000
Within Groups	1086.147	99	10.971		
Total	2082.167	101			

Hasil perhitungan one way anova didapatkan hasil bahwa data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 45,393. Dari data di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian.

Karakteristik dari pola asuh orang tua yang demokratis yaitu orang tua cenderung fleksibel dan otoritatif, yaitu mereka yang mengizinkan dan mendorong anak untuk membicarakan masalah mereka, memberi penjelasan yang rasional dan masuk akal tentang peran anak di rumah dan menghormati peran serta orang dewasa dalam pengambilan keputusan meskipun orang tua merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi. Orang tua seperti ini juga menghargai sikap disiplin dan tingkah laku yang baik (Prayitno, 2003, p. 46). Dari karakteristik tersebut akan memberikan dampak yaitu anak memperlihatkan perilaku berani, lebih giat, lebih bertujuan, mandiri, dapat mengontrol diri, berhubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, memiliki minat terhadap hal baru, kooperatif terhadap orang lain, aktif, tidak takut gagal, dan spontan (Santrock, 2007, p. 146). Berdasarkan hasil penelitian di kelompok A RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul sebanyak 79,41% mengalami pola asuh demokratis.

Pada pola asuh otoriter, orang tua cenderung memberikan banyak batasan kepada anak, sehingga menyebabkan anak kurang inisiatif dan mandiri. Orang tua yang otoriter tidak banyak memberikan kesempatan anak untuk berkomunikasi dan tidak mempertimbangkan pemikiran dan keinginan anak. Dalam kondisi ini anak seolah menjadi robot, sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung kepada orang tua (Helmawati, 2014: 138). Berdasarkan hasil penelitian di kelompok A RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul sebanyak 11,77% mengalami pola asuh otoriter.

Kemandirian anak yang mengalami kecenderungan pola asuh liberal lebih rendah dibandingkan dengan anak yang mengalami kecenderungan pola asuh demokratis dan otoriter. Pola pengasuhan ini merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter, yaitu memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada anak tanpa ada kontrol didalamnya. Orang tua yang liberal menganggap jika terlalu ketat mengatur, anak akan terkekang dan kurang bisa mengekspresikan keinginannya. Dampaknya, anak akan sulit untuk mandiri dan tergantung kepada orang lain. Hal ini muncul sebagai dampak keinginan yang selalu dipenuhi (Al.Thridonanto, 2014, p. 23). Berdasarkan hasil penelitian di kelompok A RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul sebanyak 8,82% mengalami pola asuh liberal.

Simpulan

Tingkat kemandirian anak di kelompok A RA Averous Bogoran Trenggong Bantul dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, pada kategori tinggi sebesar 67,64%, pada kategori sedang sebesar 26,48%, dan pada kategori rendah sebesar 5,88%.

Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan pola asuh orang tua otoriter sebesar 11,77% dengan rata-rata skor kemandirian 16,53. Kecenderungan pola asuh orang tua liberal sebesar 8,82% dengan rata-rata skor kemandirian 12,71. Dan kecenderungan pola asuh orang tua demokratis sebesar 79,41% dengan rata-rata skor kemandirian 20,26.

Terdapat perbedaan antara pola asuh otoriter, liberal, dan demokratis terhadap kemandirian anak di kelompok A RA Averous Bogoran Trenggong Bantul.

Daftar Pustaka

- Alwi, H, & dkk. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambarsari, E. Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1. Jurnal.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). Dasar-dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzeti, M. A. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnadib, S.I. (1980). Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Desmita. (2007). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, & Khoridha. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghazali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP Press.
- Hadjar, I. (1996). Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1978). Perkembangan Anak, Jilid 1. Terj. Med. Meitasari Tjandrasa dkk. Jakarta: Erlangga.
- Iswidharmanjaya, D., Swastiningrum, B. S, & Beranda Agency. (2008). Bila Anak Usia Dini Bersekolah. Yogyakarta: Elex Media Komputindo.
- Kesuma, D. dkk. (2011). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komalasari dkk. (2011). Asesmen Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif. Jakarta: PT. Indeks.
- Lickona, T. (2012). Character Matters Persolan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan yang Penting Lainnya.

- Terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antones Rudolf Zien. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi, S. (2002). Membantu Anak Balita mengelola Ketakutan. Jakarta: Erlangga.
- Mutmainah, F. (2016). Pengaruh Secure Attachment Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 1 Beliang Poncokusumo Malang, Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nazir, M. (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novan A, & Wiyana. (2014). Bina Karakter Anak Usia Dini; Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Prayitno, I. (2003). Anaku Penyejuk Hatiku. Bekasi: Pusaka Tarbiatuna.
- Qoyyim Ibn., Al-Jauziyah. Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maulud. (2001). Diterjemahkan oleh: Fauzi Bahreisy. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Rahayu, T. (2014). Peningkatan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana melalui Metode Proyek pada Anak TK A di TK IT Ibnu Khaldun, Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Rahmawati, & Kuswanti, A. (2007). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, S. (2003). Statistik Multivariat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2002). Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima. Terj. Juda Dumanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). Child Development, Edisi Kesebelas Jilid I. Penerjemah: Mila Sedarmayanti dan Hidayat, S. (2011). Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.
- Semiawan, C. R. (2009). Penerapan Pembelajaran pada Anak. Jakarta: Indeks.
- Siregar S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Solihudin, I. (2016). Hypnosis for Parents. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2000). Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tridhonanto. A, & Beranda Agency. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Winarsih (2010). Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Belajar, Skripsi. Surakarta: UMS.
- Yamin, M, & Sunan, J. S. (2013). Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Yuliani, A. . Tanpa Tahun. Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Keluarga RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon), tanpa volume dan tanpa nomor jurnal, (Online), (<http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5420/3716>), diakses pada tanggal 3 Maret 2018.
- Yumusiyah, R. E. . Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di Play Group Aisyah Nur'aini Yogyakarta), Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media.

